

STRATEGI PENINGKATAN MUTU SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMAN I SOROMANDI

M. Ajaib¹

¹Universitas Teknologi Sumbawa

Email : jedapena55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Soromandi. Fokus penelitian meliputi: (1) mendeskripsikan strategi program peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Soromandi; dan (2) menganalisis strategi pengorganisasian dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Soromandi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian berjumlah 11 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data menurut Sugiyono yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan peningkatan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Soromandi dilaksanakan melalui perencanaan yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan, skala prioritas, dan ketersediaan anggaran sekolah. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh warga sekolah sesuai dengan fungsi masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Soromandi telah dilaksanakan secara sistematis melalui strategi program peningkatan dan strategi pengorganisasian sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Mutu Pendidikan, Sarana dan Prasarana Pendidikan, SMAN 1 Soromandi.

Abstract

This study aims to analyze strategies for improving the quality of educational facilities and infrastructure at SMAN 1 Soromandi. The research focuses on: (1) describing the program strategies for improving the quality of educational facilities and infrastructure at SMAN 1 Soromandi; and (2) analyzing the organizational strategies for improving the quality of educational facilities and infrastructure at SMAN 1 Soromandi. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. There were 11 research informants selected using purposive sampling. Data collection was conducted through interviews and documentation. Data analysis utilized Sugiyono's model, comprising data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Data validity was ensured

through source triangulation, technique triangulation, and increased persistence. The results indicate that the strategy for improving the quality of educational facilities and infrastructure at SMAN 1 Soromandi is implemented through planning based on needs analysis, priority scales, and available school budgets. Organization is achieved by clearly assigning tasks and responsibilities to all school members in accordance with their respective functions. Based on the findings, it can be concluded that the strategy for improving the quality of educational facilities and infrastructure at SMAN 1 Soromandi has been implemented systematically—through both improvement program strategies and organizational strategies—thereby supporting the enhancement of educational quality at the school.

Keywords: *Strategy, Educational Quality, Educational Facilities and Infrastructure, SMAN 1 Soromandi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas utama yang harus didukung oleh berbagai komponen pendidikan, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Menurut OECD (2023), kualitas lingkungan belajar dan ketersediaan fasilitas pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran dan capaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu

pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan kurikulum, tetapi juga oleh strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang mampu mendukung terselenggaranya proses pembelajaran secara optimal.

Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pendidikan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Dalam menjalankan tugas tersebut, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik agar seluruh sumber daya sekolah, termasuk sarana dan prasarana, dapat

dikelola secara efektif dan efisien dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan dan manajerial yang mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif. Salah satu aspek penting dalam kompetensi manajerial tersebut adalah kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, memanfaatkan, serta mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin satuan pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah secara efektif. Menurut Rohiat (2020), keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi seluruh sumber daya sekolah, termasuk sarana dan prasarana, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Namun, keberhasilan peningkatan mutu sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, melainkan juga oleh strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam merencanakan program, mengorganisasikan sumber daya, mengelola pemanfaatan fasilitas, serta melakukan pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana secara berkelanjutan. Strategi tersebut sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMAN 1 Soromandi."

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Soromandi secara mendalam. Pendekatan kualitatif ini data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya. Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik diantaranya yaitu penelitian menggunakan latar alami, manusia sebagai alat (instrumen), analisis data secara induktif (analisis data bersamaan dengan pengumpulan data) penelitian bersifat deskriptif, data yang diperoleh berupa katakata, gambar dan perilaku mementingkan proses dari pada hasil.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2017), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian didalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah

laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkupinya, hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula hal-hal lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. Peneliti juga mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Studi kasus adalah suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah permasalahan yang bersifat kontemporer.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian didalam keseluruhan tingkah laku beserta hal-hal yang melingkupinya, peneliti juga mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Studi kasus memaparkan sesuatu yang nyata atau sesuatu yang terjadi dan dialami sekarang. Kualitatif deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk. Kasus yang ditemukan peneliti adalah manajemen peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan di SMAN 1 Soromandi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Data Penelitian

Data yang di sajikan di bawah ini yaitu yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMAN I Soromandi dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi program peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMAN I Soromandi, dan strategi pengorganisasian kepala SMA dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana di SMAN I Soromandi.

1. Strategi Program Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMAN I Soromandi

Dalam rangka mewujudkan visi misi SMAN I Soromandi, seorang kepala SMA memiliki rencana yang matang untuk strategi program peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan dilembaganya. Strategi program dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi, perusahaan atau lembaga serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan

rencana kegiatan tertentu. Dalam hal SMAN I Soromandi telah membuat serangkaian rumusan kegiatan ke arah strategi program, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah M.RA S.E., sebagai berikut:

Sekolah telah merencanakan beberapa program untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung proses belajar mengajar. Program tersebut meliputi pembangunan dan rehabilitasi ruang kelas yang membutuhkan perbaikan, pengadaan meja dan kursi belajar, peningkatan fasilitas laboratorium dan perpustakaan, penyediaan serta pemeliharaan perangkat teknologi informasi dan akses internet, perbaikan fasilitas sanitasi dan penyediaan air bersih, penataan lingkungan sekolah agar lebih bersih, aman, dan nyaman, serta pemeliharaan rutin terhadap seluruh sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, sekolah juga menyusun prioritas kebutuhan fasilitas berdasarkan kondisi dan ketersediaan anggaran yang berasal dari dana pemerintah maupun sumber pendanaan lainnya.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui, tujuan strategi kepala SMA dalam meningkatkan mutu sarana prasarana adalah untuk mewujudkan tujuan

SMAN 1 Soromandi yaitu meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan jumlah siswa, dengan langkah strategisnya meningkatkan sarana prasarana pendidikan terutama yang mendukung kegiatan siswa seperti peralatan *drumband*, alat *musikband*, alat hadroh untuk *habsy* atau hadroh kontemporer.

Hal ini diperkuat juga oleh Waksek Nama AAH, S.Pd yang juga menyampaikan sebagai berikut:

Strategi SMAN 1 Soromandi dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan berfokus pada perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang efektif, kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, pemeliharaan fasilitas, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan strategi tersebut, sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui perencanaan yang dilakukan kepala SMA dalam strategi meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan juga didukung oleh SMAN I Soromandi karena memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan prestasi dan jumlah siswa SMAN 1 Soromandi.

Selanjutnya, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana juga didukung oleh proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis. Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dipenuhi sesuai dengan kondisi dan kemampuan anggaran sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh S, S.Pd selaku guru SMAN 1 Soromandi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2026, sebagai berikut:

"Proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di SMAN 1 Soromandi diawali dengan identifikasi kondisi fasilitas yang ada melalui pendataan dan evaluasi oleh tim sarana dan prasarana. Selanjutnya, setiap guru dan masing-masing bidang menyampaikan usulan kebutuhan berdasarkan proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Usulan tersebut dibahas dalam rapat bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim sarana dan prasarana, serta pihak terkait untuk menentukan skala prioritas sesuai tingkat urgensi dan kemampuan anggaran. Hasil pembahasan kemudian dituangkan ke

dalam program kerja dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai dasar pelaksanaan pengadaan, pemeliharaan, maupun pengembangan sarana dan prasarana. Dengan proses tersebut, perencanaan diharapkan tepat sasaran, transparan, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di SMAN 1 Soromandi dilakukan melalui tahapan yang terstruktur. Perencanaan diawali dengan identifikasi dan evaluasi kondisi fasilitas yang tersedia, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan usulan kebutuhan dari setiap guru dan masing-masing bidang sesuai kebutuhan pembelajaran. Seluruh usulan tersebut dibahas melalui rapat bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim sarana dan prasarana, serta pihak terkait untuk menentukan skala prioritas berdasarkan tingkat urgensi dan kemampuan anggaran sekolah. Hasil rapat kemudian dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengadaan, pemeliharaan, maupun pengembangan sarana dan prasarana.

2. Strategi Pengorganisasian Kepala SMA Dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana di SMAN I Soromandi

Pada dasarnya SMA adalah organisasi yang orang-orang di dalamnya memiliki tujuan yang sama. Dalam hal ini SMAN I Soromandi dengan di pimpin M.RA, S.E memiliki tujuan sama yakni strategi peningkatan sarana prasarana pendidikan. Dalam menjalankan organisasi kepala SMA mengorganisasikan semua kegiatan kepada semua personal yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Soromandi, M. RA, S.E, pada tanggal 7 Juni 2026, disampaikan sebagai berikut:

"Strategi kepala sekolah dalam mengorganisasikan pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Soromandi dilakukan dengan membentuk tim atau menunjuk wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana beserta staf yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan fasilitas sekolah. Kepala sekolah mengoordinasikan pembagian tugas sesuai dengan fungsi masingmasing, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, pendataan inventaris, pemanfaatan,

pemeliharaan, hingga penghapusan barang yang sudah tidak layak digunakan. Selain itu, kepala sekolah melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak terkait dalam proses perencanaan serta pengambilan keputusan agar pengelolaan sarana dan prasarana berjalan efektif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Evaluasi dan pengawasan juga dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh sarana dan prasarana dimanfaatkan secara optimal dan tetap dalam kondisi baik."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana di SMAN 1 Soromandi dilaksanakan melalui perencanaan yang matang dengan mengoptimalkan pengelolaan anggaran, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, memanfaatkan teknologi, melaksanakan pemeliharaan fasilitas secara rutin, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, Waksek SMAN 1 Soromandi menjelaskan mengenai program-program yang telah direncanakan dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Soromandi, AAH, S.Pd., pada tanggal 6 Juni 2026, disampaikan sebagai berikut:

"Struktur organisasi pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah yang membidangi sarana dan prasarana atau guru yang diberi tugas sebagai koordinator sarana dan prasarana. Selanjutnya terdapat pengelola atau petugas sarana dan prasarana yang bertanggung jawab atas pendataan inventaris, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pelaporan kondisi fasilitas sekolah. Komite sekolah berperan memberikan masukan dan dukungan sesuai kewenangannya, sedangkan seluruh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik ikut menjaga serta memanfaatkan sarana dan prasarana secara bertanggung jawab. Dengan struktur organisasi tersebut,

pembagian tugas dan tanggung jawab menjadi jelas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang bertanggung jawab atas pendataan inventaris, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pelaporan kondisi fasilitas sekolah. Komite sekolah berperan memberikan masukan dan dukungan sesuai kewenangannya, sedangkan seluruh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik ikut menjaga serta memanfaatkan sarana dan prasarana secara bertanggung jawab. Selanjutnya, IH, S.Pd, selaku guru SMAN 1 Soromandi menjelaskan mengenai proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil rekaman wawancara dengan IH, S.Pd, pada tanggal 6 Juni 2026, disampaikan sebagai berikut:

"Kendala dalam pengorganisasian peningkatan mutu sarana dan prasarana meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, keterlambatan pengadaan, koordinasi yang belum optimal, serta kondisi sarana yang sudah tua atau

mengalami kerusakan. Kendala tersebut diatasi melalui penetapan skala prioritas, peningkatan koordinasi, dan pemanfaatan anggaran secara efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Komite sekolah memberikan masukan dalam penyusunan program dan penentuan prioritas kebutuhan sarana dan prasarana, mendukung upaya sekolah dalam memperoleh sumber pendanaan yang sah, serta mengawasi pengelolaan anggaran agar dilaksanakan secara transparan dan akuntabel. Selain itu, komite sekolah menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan pihak lain untuk membangun kerja sama dalam pengembangan fasilitas pendidikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, obesrvasi dan dokumentasi di peroleh bahwa strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana Pendidikan di sman 1 soromandi di laksanakan melalui dua aspek utama, yaitu penyusunan program peningkatan sarana dan prasarana serta pengorganisasian seluruh sumber daya sekolah dalam pelaksanaan program tersebut saling berkaitan karena program yang telah di rencanakan hanya dapat

berjalan dengan baik apabila di dukung oleh pengorganisasian yang efektif.

Strategi program yang diterapkan kepala sekolah diawali dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah melalui pendataan inventaris, observasi lapangan, serta masukan dari guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program kerja tahunan serta menentukan skala prioritas sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kemampuan anggaran. Program peningkatan mutu meliputi pengadaan fasilitas pembelajaran, rehabilitasi ruang kelas, perawatan fasilitas yang telah tersedia, pengembangan laboratorium dan perpustakaan, serta penataan lingkungan sekolah agar lebih nyaman dan kondusif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alfred D. Chandler (1962) yang menyatakan bahwa strategi merupakan penentuan tujuan jangka panjang organisasi serta penetapan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, kepala sekolah telah menetapkan tujuan peningkatan mutu sarana dan prasarana melalui program yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata

sekolah dan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, Fred R.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang ada di lapangan maka hasil penelitian tentang strategi peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan di SMAN 1 Soromandi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Strategi program peningkatan mutu sarana dan prasarana Pendidikan di SMAN 1 Soromandi dilakukan melalui perencanaan yang sistematis berdasarkan kebutuhan sekolah, inventarisasi kondisi sarana dan prasarana, penentuan skala prioritas, pengadaan fasilitas secara bertahap, serta pemeliharaan dan evaluasi secara berkala. Strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta keberhasilan peningkatan mutu sarana dan prasarana dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, dukungan seluruh warga sekolah, pengelolaan anggaran yang transparan, serta kerja sama dengan pemerintah, komite sekolah, dan masyarakat.

2) Strategi pengorganisasian dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah. Koordinasi yang baik antar unsur sekolah menjadi faktor penting dalam memastikan seluruh program dapat berjalan secara efektif dan efisien serta menunjukkan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta evaluasi yang berkelanjutan merupakan factor penting dalam mendukung pencapaian pendidikan sekolah.

Saran

Penelitian sadar bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penelitian hendak menyampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1) Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu terus meningkatkan kualitas perencanaan program sarana dan prasarana dengan menyusun rencana pengembangan

jangka pendek, menengah, dan panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, kepala sekolah perlu memperkuat fungsi pengawasan dan evaluasi agar setiap program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

2) Bagi Pengelola Sarana dan Prasarana

Pengelola sarana dan prasarana perlu melakukan pendataan dan inventarisasi fasilitas secara berkala sehingga kondisi setiap aset sekolah dapat diketahui secara akurat. Pengelola juga perlu menyusun jadwal pemeliharaan rutin untuk mencegah kerusakan fasilitas serta meningkatkan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia.

3) Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan berperan aktif dalam menjaga, merawat, dan memanfaatkan sarana serta prasarana sekolah secara bertanggung jawab. Selain itu, guru perlu memberikan laporan kepada pihak terkait apabila ditemukan kerusakan atau kekurangan fasilitas yang dapat menghambat proses pembelajaran.

4) Bagi Komite Sekolah

Komite sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap program pengembangan sarana dan prasarana melalui pemberian masukan, pengawasan, serta kerja sama dengan berbagai pihak yang dapat membantu pengembangan fasilitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, R. P. (2020). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 05 Lebong)*. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*. FKIP Universitas Bengkulu.
- Giatman. (2023). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Journal of Education Research*. Universitas Negeri Padang.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hersey, P. (1969). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kemendikbudristek. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ki Hajar Dewantara. (1962). *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian I: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Thawalib: *Jurnal Kependidikan Islam*. Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan.
- Rahmawati. (2023). *Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea*. *Jurnal Kajian Islam Modern*. Institut Agama Islam Sahid Bogor.
- Rasyad, A. (2002). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sauri, R. S. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 1 Purwakarta*. Universitas Islam Nusantara Bandung.
- Suandi. (2024). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Sambas*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Universitas Pahlawan.
- Sudibyo, B. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Supratikta. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Deskriptif SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten)*. *Jurnal Manajemen & Pendidikan (JUMANDIK)*. Universitas Pamulang.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management* (7th ed.). Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik*

dan Permasalahannya (Ed. 1, Cet. 8).

Jakarta: Rajawali Pers.

Yulius, M. (2020). *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Sarana dan Prasarana pada SMK Negeri 1 Singkawang. Khazanah Pendidikan.* FKIP Universitas Tanjungpura.

Zhafirah. (2024). *Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam.* Universitas Singaperbangsa Karawang.